

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PENERAPAN *UNIVERSAL PRECAUTION* DALAM
TINDAKAN PEMASANGAN INFUS DIRUANG
RAWAT INAP RSUD. DR. PIRNGADI
KOTA MEDANTAHUN 2018**

Sri Dewi Br Siregar

Program Studi Ners, STIKes Flora
Email : sri.dewisiregar@yahoo.com

ABSTRACT

Universal Precaution is an infection control action carried out by all health workers to reduce the risk of spreading infection. In the act of infusion there are 3 universal precautions, namely washing hands before the procedure of infusion, wearing gloves, and washing hands after infusion. The research design was descriptive correlation which aimed to find out whether there was a relationship between nurses' knowledge and the application of Universal Precaution in the infusion procedure in the inpatient ward of Pringadi General Hospital, Medan City. The population in this study were all nurses in the inpatient ward of Pringadi General Hospital in Medan City as many as 52 nurses, taken by means of total sampling. Data analysis used bivariate analysis with Chi-Square test ($P < 0.05$). The instrument used in this study is the nurse knowledge questionnaire about universal precaution and observation sheets for the application of universal precaution in the infusion procedure. The results showed that 51.9% of nurses in Pringadi Hospital Medan City applied Universal Precaution well in the infusion procedure. In the Chi-Square test it was found that there was a significant relationship between the knowledge variables on the application of Universal Precaution in the infusion procedure with a value of $P = 0,000$. The conclusion is that there is a relationship between nurses' knowledge and the application of universal precaution in the act of infusion in RSUD. Dr. Pirngadi Medan City. Further research is recommended on the different application of Universal Precaution nursing in hospitals by adding other variables related to Universal Precaution.

Keywords : Knowledge, Universal Precaution, Infusion Installation

1. PENDAHULUAN

Universal Precaution (UP) ialah suatu cara penanganan yang harus diterapkan oleh petugas kesehatan untuk meminimalkan paparan darah dan cairan tubuh dari semua pasien yang merupakan sumber infeksi tanpa memandang diagnosa atau status infeksi (Tietjen, 2015). Kewaspadaan standar diterapkan dipelayanan kesehatan dengan tujuan untuk mengendalikan infeksi secara konsisten serta pencegahan penularan bagi petugas kesehatan dan pasien (Nursalam, 2014).

Prinsip tindakan pencegahan universal yaitu menganggap semua pasien adalah terkena atau terinfeksi mikroorganisme, dengan atau tanpa tanda dan gejala

sehingga tingkat pencegahan seragam harus digunakan dalam merawat semua pasien (Smeltzer, dkk.2015).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Karyadi Semarang menunjukkan angka kepatuhan tenaga kesehatan untuk menerapkan penerapan beberapa elemen Universal precaution $< 50\%$. Pekerja kesehatan sangat potensial terpapar darah pada saat menjalankan tugas dan oleh karena itu mereka mempunyai resiko terinfeksi penyakit yang disebabkan kuman pathogen, seperti HIV, Virus Hepatitis C dan Virus Hepatitis B.

Salah satu tindakan keperawatan yang sangat rentan dengan darah dan cairan tubuh adalah tindakan pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan tindakan

keperawatan yang dilakukan pada pasien yang memerlukan masuknya cairan atau obat langsung ke dalam pembuluh darah vena (Potter, 2013).

Untuk dapat bekerja secara maksimal, tenaga kesehatan harus selalu mendapatkan perlindungan dari resiko tertular penyakit. Tenaga kesehatan wajib menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain serta tanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan yang ditetapkan di rumah sakit. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam menggunakan sarana yang disediakan dengan baik dan benar serta memelihara sarana agar selalu siap dipakai dan dapat dipakai selama mungkin (Depkes, 2013).

Prosedur tindakan pencegahan *universal precaution* mutlak harus diterapkan di semua pusat pelayanan kesehatan, seperti ruang gawat darurat, ruang tindakan, ruang triase, ruang observasi dan laboratorium. Berbagai prosedur tindakan keperawatan, baik tindakan *invasive* maupun *non invasive* memungkinkan perawat terpapar dengan kuman yang berasal dari pasien melalui cairan tubuh yang mengandung darah. Semua perawat harus menerapkan prosedur tindakan pencegahan *universal* yang tepat dan konsisten pada setiap saat menjalankan tindakan keperawatan terhadap semua pasien.

Tindakan pencegahan *universal* memerlukan kemampuan perawat sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana serta *Standard Operating Procedure* yang mengatur tindakan pencegahan universal.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati di lapangan, meskipun perawat telah mendapatkan pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial akan tetapi perawat kurang termotivasi untuk melaksanakannya. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Pringadi Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Korelasional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2014). Pendekatan yang dilakukan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Pringadi Kota Medan.. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai dengan tanggal 04 April 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian maupun objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2014). Batasan subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap RSUD Pringadi Kota Medan. dengan jumlah 52 perawat (Data Kepegawaian RSUD Pringadi Kota Medan, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Total Sampling* yang diambil peneliti 52 orang perawat.

3. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018(n=52)

No.	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 - 25 tahun	27	51,92
2	26 - 30 tahun	10	19,23
3	31 - 35 tahun	8	15,38
4	36 - 40 tahun	7	13,47
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 25 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 27 orang (51,92%), responden yang berumur 26 – 30 tahun sebanyak 10 orang (19,23%), responden berumur 31 – 35 tahun sebanyak 8 orang (15,38%) dan

responden yang berumur 36 – 40 tahun sebanyak 7 orang (13,47%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi jenis kelamin perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018 (n=52)

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	18	34,62
2	Perempuan	34	65,38
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (65,38%) dan yang berjenis kelamin laki – laki terdapat 18 responden (34,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pendidikan terakhir perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018(n=52)

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1 Keperawatan	17	32,7
2	DIV Keperawatan	5	9,6
3	DIII Keperawatan	28	53,9
4	SPK	2	3,8
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah DIII Keperawatan sebanyak 28 orang (53,9%), yang berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 17 orang (32,7%), yang berpendidikan DIV Keperawatan sebanyak 5 orang (9,6%), dan yang SPK sebanyak 2 orang (3,8%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pelatihan mengenai *universal precaution* perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018 (n=52)

No.	Pelatihan <i>Universal Precaution</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	29	55,77
2	Tidak Pernah	23	44,23
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 data yang diperoleh sebagian besar responden 29 (55,8%) pernah mengikuti Pelatihan mengenai *Universal Precaution* dan 23 (44,2%) responden tidak pernah mengikuti Pelatihan mengenai *Universal Precaution*.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi lama bekerja perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018(n=52)

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 - 5 tahun	35	67,31
2	6 - 10 tahun	10	19,23
3	11 - 15 tahun	5	9,62
4	> 15 tahun	2	3,84
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 data yang diperoleh sebagian besar lama bekerja responden berkisar antara 1 – 5 tahun sebanyak 35 orang (67,31%), lama bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang (19,23%), lama bekerja 11 – 15 tahun sebanyak 9,62 orang (9,62%) dan lama bekerja > 15 tahun sebanyak 2 orang (3,84%).

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018 (n=52)

No.	Pengetahuan tentang UP	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	27	51,9
2	Sedang	16	30,8
3	Rendah	9	17,3
Jumlah		52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan responden tinggi tentang *Universal Precaution* yaitu 27 orang (51,9%), 16 orang (30,8%) dengan pengetahuan sedang dan 9 orang (17,3%) dengan pengetahuan rendah.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR.Pirngadi Kota Medan Tahun 2018 (n=52)

No.	Penerapan <i>Universal Precaution</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	51,9
2	Kurang baik	25	48,1
Jumlah		52	100,0

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dalam Penerapan *Universal Precaution* dalam tindakan pemasangan infus didapatkan bahwa 27 orang (51,9%) melakukan dengan baik dan 25 orang (48,1%) melakukan dengan kurang baik.

Tabel 4.8 Hubungan pengetahuan perawat tentang *universal precaution* dengan penerapan *universal precaution* dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD. DR. Pirngadi Kota Medan Tahun 2018 (n=52)

Pengetahuan tentang UP	Penerapan UP				Total	p value
	Baik	Persentase (%)	Kurang Baik	Persentase (%)		
Tinggi	24	88,9	3	11,1	27 (100%)	0,000
Sedang	3	18,8	13	81,2	16 (100%)	
Rendah	0	0,0	9	100,0	9 (100%)	
Jumlah	27	100,0	25	100,0	52 (100%)	

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis bivariat yaitu hubungan antara pengetahuan perawat tentang *Universal Precaution* dengan Penerapan *Universal Precaution* dalam Tindakan Pemasangan Infus di ruang rawat Inap RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan. Responden dengan pengetahuan Tinggi menerapkan *Universal Precaution* dengan kategori Baik sebanyak 24 orang (88.9%), 3 orang (11.1%) dengan kategori Kurang Baik. Responden dengan pengetahuan Sedang menerapkan *Universal Precaution* dengan kategori Baik sebanyak 3 orang (18,8%), 13 orang (81,2%) dengan kategori Kurang Baik. Sedangkan Responden dengan pengetahuan Rendah menerapkan *Universal Precaution* secara keseluruhan dengan kategori Kurang Baik sebanyak 9 orang (100%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 (p < 0,05) berarti hipotesis penelitian (Ha) diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang *Universal Precaution* dengan Penerapan *Universal Precaution* dalam Tindakan Pemasangan Infus.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Perawat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringadi Kota Medan pada 52 responden, maka kita ketahui bahwa responden paling banyak berada pada interval umur 20 -25 tahun yaitu 27 orang (51,92%). Menurut Notoadmodjo(2014) umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi, makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

Dari segi pendidikan responden paling banyak dengan pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 28 orang (53,9%). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mnedewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Nursalam, 2014). Faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam pelaksanaan *universal precaution*, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini jumlah perawat dengan pendidikan S1 minoritas dan pendidikan DIII mayoritas sehingga terjadi perbedaan yang signifikan dalam hal jumlah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014), bahwa pendidikan tidak mempengaruhi perilaku seorang perawat dalam hal pelaksanaan *universal precaution*, ini terkait dengan perbedaan jumlah antara perawat S1 dan perawat DIII.

Pengetahuan Perawat tentang *Universal Precaution*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap RSUD Pringadi Kota Medan dikategorikan tinggi sebanyak 27 perawat dengan persentase 51,9%, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 16 perawat dengan persentase 30,8% dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 9 perawat dengan persentase 17,3%. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hal itu terjadi

setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu proyek tertentu. Penginderaan ini dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (2014), bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengambil keputusan dan bertindak tepat, dalam tindakannya.

Penerapan *Universal Precaution* dalam Tindakan Pemasangan Infus

Pada penelitian ini Penerapan *Universal Precaution* dalam tindakan pemasangan infus didapatkan bahwa 27 orang (51,9%) melakukan dengan baik dan 25 orang (48,1%) melakukan dengan kurang baik. Responden dengan pengetahuan Tinggi menerapkan *Universal Precaution* dengan kategori Baik. Faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku seorang perawat dalam pelaksanaan *universal precaution*, hasil didapatkan bahwa seorang perawat yang mengetahui pentingnya *universal precaution* akan melaksanakannya untuk menghindari terjadinya tranmisi.

5. KESIMPULAN

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *universal precaution* dalam dalam tindakan pemasangan infus.

Disarankan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan *Universal Precaution* dalam praktek keperawatan di Rumah Sakit yang berbeda dengan menambah variabel- variabel lain yang berkaitan dengan *Universal Precaution*.

6. REFERENSI

Departemen Kesehatan RI (2013). *Pedoman pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan.

- Sukardi (2014). *Hubungan karakteristik responden dengan motivasi melaksanakan universal precaution.* 7 Februari 2015.<http://unpad.ac.id>.
- Notoadmodjo, (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Jakarta: Salemba Medika
- Hasanah. (2014). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit.* Cet.3. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Tietjen B. M. (2015). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo bekerjasama dengan JNPKKR/KOGI.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., & Cheever, K.H. (2015). *Brunner And Suddarth's Text Book Of Medical Surgical Nursing.* (11th ed). Lippincott Williams & Wilkins, Inc.
- Potter, P. A & Perry, A.G. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 7 Buku 3.* Jakarta: EGC